



Study Of Clean And Healthy Behavior In Sdn 44 Leoran Enrekang District Enrekang Regency

Studi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid SDN 44 Leoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Andi Rizky Amaliah*, Sri Astuti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

*Korespondensi: qkyrizkyamaliah@yahoo.com

Article Info

Article History

Received: 26 Mei 2021

Revised : 28 Mei 2021

Accepted : 28 Mei 2021

Keywords :

Behavior, Living,
Clean, Healthy,
student

Kata kunci :

Perilaku, Hidup,
Bersih, Sehat, Murid

ABSTRACT / ABSTRAK

The implementation of PHBS in schools has not received perfect results, this is because there are still many students who do not understand the importance of PHBS in their daily lives, so there are still many PHBS indicators that have not been implemented properly. The purpose of this study was to describe the clean and healthy life habits (PHBS) of elementary school students. This type of research uses descriptive research. The sample in the study were students of class III, IV, V and VI as many as 30 respondents. The sampling technique was the total sampling technique. The results showed that washing hands with 0% soap, using 80% clean and healthy latrines, 100% regular exercise and non-smoking, throwing garbage in its place 70%, eradicating mosquito larvae 56.7%, consuming healthy snacks 86.7% and weighing 0% weight / height. The conclusion of this study from 8 indicators of PHBS variables that have not been implemented properly, namely washing hands with soap and weighing and measuring height. It is recommended that the school be able to provide facilities in the form of soap and a tool for measuring height and a scale so that students can use it.

Penerapan PHBS di sekolah belum mendapatkan hasil yang sempurna, ini disebabkan karena masih banyak murid belum mengerti pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masih banyak dari indikator PHBS yang belum terlaksana dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) murid SD. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian yaitu murid kelas III, IV, V dan VI sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik total sampling. Hasil penelitian didapatkan cuci tangan pakai sabun 0%, menggunakan jamban bersih dan sehat 80%, olahraga teratur dan tidak merokok disekolah 100%, membuang sampah pada tempatnya 70%, memberantas jentik nyamuk 56,7%, mengkonsumsi jajanan sehat 86,7% dan menimbang BB/TB 0%. Simpulan dari penelitian ini dari 8 variabel indikator PHBS masih ada yang belum terlaksana dengan baik yaitu mencuci tangan dengan sabun dan menimbang berat serta mengukur tinggi badan. Disarankan kepada pihak sekolah agar dapat menyediakan sarana berupa sabun dan alat untuk mengukur tinggi dan timbangan agar dapat digunakan murid.

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Secara nasional ada 8 indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah yaitu : cuci tangan pakai sabun, mengkonsumsi jajan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, pemberantasan jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, dan membuang sampah pada tempatnya (Rohaida, 2016)

Promosi kesehatan tentang PHBS di sekolah adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi pada anak, yaitu batuk, pilek, diare, cacingan, penyakit kulit dan demam berdarah. Hal ini didasarkan pemikiran bahwa selain tempat pembelajaran, sekolah juga dapat menjadi tempat penularan penyakit bayi anak-anak usia sekolah. Oleh karena itu, penggalakan PHBS di sekolah melalui kegiatan Usaha Kegiatan Sekolah (UKS) sangat penting dilakukan agar anak-anak terhindar dari penyakit dan selalu dalam kondisi kesehatan yang baik (Rohaida, 2016)

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10) umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Anak dengan *personal hygiene* yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya infeksi kecacingan (Syamsul M dkk, 2018). Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak usia sekolah cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk di Indonesia oleh karena itu, penerapan nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak bagi anak sekolah (Annida, 2014)

Penelitian Windasari tentang gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di SD 54 Kota Banda Aceh pada Tahun 2013 menunjukkan bahwa mencuci tangan pakai sabun 54,2 %, mengkonsumsi jajan sehat di kantin sekolah 57%, menggunakan jamban yang bersih dan sehat 66,7 %, olahraga yang teratur 42,7 %, pemberantasan jentik nyamuk 52,8 %, tidak merokok di sekolah 100%, dan membuang sampah pada tempatnya 54,2 % (Windasari, 2013) Sedangkan penelitian Saragih tentang gambaran pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri Cikuda Jatinangor pada Bulan Mei 2012 menunjukkan bahwa pelaksanaan PHBS di sekolah baru mencapai 47% (Saragih, 2012).

Dampak terhadap tidak dilakukannya PHBS secara baik oleh anak-anak di sekolah akan menimbulkan berbagai penyakit. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang Tahun 2017 diketahui bahwa sebanyak 630 penderita diare anak usia >5 Tahun. Masalah kesehatan pada anak sekolah dapat terjadi karena faktor PHBS di sekolah yang kurang baik. Selain faktor PHBS di rumah (Enrekang, 2017)

Persentase cakupan pelayanan kesehatan pada siswa SD dari 24 kota menurut kecamatan dan puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan dimana dari jumlah puskesmas 440 terdapat 34.494 orang yang mendapatkan pelayanan kesehatan (penjaringan) atau 95,16%, persentase kota Pinrang paling rendah 42,16% dan persentase paling tinggi kota Selayar 100%. Namun masih ada sekolah SD di beberapa kota yang belum mendapat pelayanan kesehatan (penjaringan). Salah satu kegiatan penjarangan yaitu pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dimana terdapat 216.703 atau 6,28% dari jumlah puskesmas yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, persentase kota Wajo paling rendah 4,50% dan persentase paling tinggi kota Maros 100% (Sulsel, 2015)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 44 Leoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang ditemukan bahwa kondisi lingkungan cukup bersih namun kondisi kamar mandi dan WC murid masih tampak kurang

bersih. Tersedia tempat sampah yang diletakkan di depan kelas masing-masing namun kebiasaan murid yang suka membuang sampah sembarangan tidak sesuai dengan tempatnya. Pihak sekolah sudah menyiapkan kantin sekolah akan tetapi kebiasaan siswa yang sering jajan diluar lingkungan sekolah yang tidak diketahui hygiene dari jajanan yang dikonsumsi, kemudian perilaku murid pada saat sebelum makan jarang mencuci tangan, serta sekolah ini juga belum pernah dilakukan penelitian. Maka dari itu beberapa permasalahan yang didapat, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Studi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid SDN 44 Leoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Dengan metode observasional dengan wawancara langsung murid SDN 44 Leoran. Lokasi penelitian SDN 44 Leoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Waktu penelitian bulan Agustus - September tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III kelas IV, kelas V dan kelas VI sebanyak 30 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yaitu penggambaran distribusi dan frekuensi dari tiap variable.

HASIL

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin bayi perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) sedangkan laki-laki sebanyak 13 orang (43,4%). Berdasarkan umur yang paling banyak di usia 8 tahun (33,3%), sedangkan yang paling sedikit ada di usia 11 tahun (13,3%).

Tabel. 2 menunjukkan bahwa 100% dari 30 siswa tidak pernah mencuci tangan pakai sabun dan tidak pernah menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dari 30 siswa semuanya selalu berolah raga yang teratur dan semuanya tidak pernah merokok, pada variable penggunaan jamban bersih dan sehat ada 24 siswa (80%) yg selalu memakai jamban dan 6 siswa (20%) yang tidak memakai jamban. Pada variable membuang sampah pada tempatnya ada 21 siswa (70%) yang selalu membuang sampah pada tempatnya dan 9 siswa (30%) yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Pada variable memberantas jentik nyamuk ada 17 siswa (56,7%) yang selalu memberantas jentik nyamuk dan 13 siswa (43,3%) yang tidak pernah memberantas jentik nyamuk. Kemudian dari 30 siswa ada 26 siswa (86,7%) yang selalu mengkonsumsi jajan sehat, dan 4 siswa (13,3%) yang tidak mengkonsumsi jajan sehat.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	17	56,7
Laki-laki	13	43,3
Umur (Tahun)		
8	10	33,3
9	7	23,3
10	9	30
11	4	13,3
Total	30	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pada siswa SDN 44 Leoran 100% siswa tidak pernah mencuci tangan pakai sbaun setelah beraktivitas, hal ini dikarenakan tidak tersedianya sabun di tempat cuci tangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fivi dkk di SDN 001 Tanjung Belai Karimun Tahun 2013 yaitu hamper seluruh anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun, hal ini dikarenakan tidak tersedianya fasilitas sarana CTPS, kurangnya pengetahuan anak akan pentingnya CTPS serta

kurangnya peran guru dalam kegiatan tersebut (Fivi M.D, 2013).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annida dkk di SDN Sukarasa 3 Tahun 2014 yaitu setengah dari responden selalu melakukan tahapan cuci tangan dengan benar dan mencuci tangan yang dihamskan pada waktu tertentu. Hal ini didukung

oleh nilai presentase jawaban dengan adanya sarana yang disediakan oleh pihak sekolah SDN Sukarasa 3. Terkait indikator tersebut, seperti tersedianya tempat untuk mencuci tangan, lap tangan maupun petunjuk dalam mencuci tangan yang benar, tetapi tidak tersedia sabun untuk mencuci tangan (Annida, 2014).

Tabel 2. PHBS Murid SDN 44 Leoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Tahun 2018

Variabel	n	%
Cuci Tangan Pakai Sabun		
Ya	0	0
Tidak	30	100
Menggunakan Jamban Bersih dan Sehat		
Ya	24	80
Tidak	6	20
Olahraga yang Teratur		
Ya	30	100
Tidak	0	0
Tidak Merokok di Sekolah		
Ya	30	100
Tidak	0	0
Membuang Sampah pada Tempatnya		
Ya	21	70
Tidak	9	30
Memberantas Jentik Nyamuk		
Ya	17	56,7
Tidak	13	43,3
Mengonsumsi Jajan Sehat		
Ya	26	86,7
Tidak	4	13,3
Menimbang Berat Badan dan Tinggi Badan		
Ya	0	0
Tidak	30	100
Total	30	100

Buang air besar di jamban bertujuan agar kotoran tidak dihindangi lalat, selain untuk mencegah bau dan pemandangan tidak sedap. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 44 Leoran diperoleh bahwa 80% murid menggunakan jamban yang bersih dan sehat pada saat buang air besar maupun buang air kecil. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Annida dkk di SDN Sukarasa 3 Tahun 2013 yaitu 46,42% responden selalu menggunakan jamban atau toilet dengan cara yang benar dan memeliharanya. Nilai presentase jawaban dari

responden karena didukung dengan adanya sarana yang disediakan oleh pihak sekolah SDN Sukarasa 3 seperti tersedianya jamban, air serta alat pembersih jamban (sikat), tetapi tidak tersedia sabun maupun pamflet terkait ajakan untuk menggunakan jamban yang bersih dan sehat. Sedangkan 20% murid tidak menggunakan jamban bersih dan sehat pada saat buang air kecil maupun buang air besar. Hal ini dilcarenakan murid setelah buang air besar maupun buang air kecil tidak disiram sampai bersih dan sampai tidak berbau. Penelitian ini sejalan dengan yang

dilakukan oleh Arman 2018 di SDN Gumpang 01 Sukuhaijo yaitu perilaku murid dalam menjaga kebersihan perlu diperhatikan dimana WC atau jamban masih terlihat kotor dan bak mandi jarang dikuras. Masih Banyak faktor yang berpengaruh terhadap perilaku murid tersebut, sehingga bukan hal yang mudah untuk membuat murid dengan jumlah yang cukup banyak untuk mampu berperilaku yang sama dalam kumn waktu yang relatif singkat (Arman, 2018).

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang. Tujuan olahraga yang teratur yaitu untuk menjaga tubuh agar tetap sehat serta melatih otot tubuh agar tidak kaku, sdain itu juga untuk mendapatkan udara segar dan vitamin D dari sinar matahari pagi. Berdasarkan hacii penelitian yang dilakukan di SDN 44 Leoran diperoleh bahvva 100% murid melakukan olahraga yang teratur sesuai waktu dan jadwal di tentukan. Hal ini berhubungan dengan ketersediaan fasilitas sarana dan kebijakan dari sekolah misalnya sebelum masuk sekoJah agar melakukan senam pagi terlebih dahulu. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Annida dkk di SDN Sukarasa 3 Tahun 2013 yaitu 40,50% responden selalu melakukan oJahraga rutin satu minggu sekali yang diadakan oieh sekolah dan berolahraga dengan cara yang benar. Nilai presentase jawaban responden karena didukung dengan adanya sarana yang disediakan oleh pihak SDN Sukarasa 3, seperti tersedianya lapangan untuk olahraga serta jadwal rutin dalam berolahraga yaitu olahraga senam setiap sabtu pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) dimulai (Annida, 2014).

Rokok mengandung kurang lebih 4.000 elemen-elemen, dan setidaknya 200 diantaranya dinyatakan berbahaya bagi kesehatan. Alasan tidak boleh merokok di sekolah karena rokok ibarat pabrik bahan kimia. Dalam satu batang rokok yang dihisap akan dikeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya yang paling berbahaya adalah nikotin, tar dan karbon monoksida (Windasari, 2013). Merokok sama sekali tidak memiliki dampak positif bagi anak,

oleh karena itu hindari merokok di area sekolah khususnya bagi bapak guru, karena dapat menjadi contoh yang tidak baik untuk para muridnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 44 Leoran diperoleh bahwa 100% murid tidak ada yang merokok di lingkungan sekolah. Responden menyadari bahwa merokok merupakan hal yang negative dan berbahaya bagi kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Annida dkk di SDN Sukarasa 3 Tahun 2013 yaitii 75,07 % responden tidak pernah merokok di sekolah atau di lingkungan luar sekolah dan menolak jika ada yang menawarkan rokok.

Membuang sampah pada tempatnya merupakan cara sederhana yang besar manfaatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan, namun sangat susah untuk diterapkan. Hasil penelitian Andang Binawan yang menyebutkan bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir dikalangan semua masyarakat, tidak hanya warga miskin bahkan mereka yang berpendidikan tinggi pun melakukannya. Membuang sampah pada tempatnya sebab sampah merupakan tempat berkembangnya lalat dan kuman penyakit. Dengan membuang sampah pada tempatnya berarti lalat akan susah untuk mengerubungi sampah karena tertutup (Kartiadi, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 44 Leoran didapat hasil bahwa 70% murid membuang sampah pada tempatnya dikarenakan pihak sekolah telah menyediakan tempat sampah pada tiap-tiap kelas. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Annida dkk di SDN Sukarasa 3 Tahun 2013 46,42% responden selalu membuang sampah pada tempatnya. Nilai presentase responden karena didukung dengan adanya sarana yang sediakan oleh pihak SDN Sukarasa 3 terkait indikator tersebut, seperti tersedia tempat sampah terbuka maupun tertutup. Murid yang tidak membuang sampah pada tempatnyai dikarenakan pola fikir murid terhadap penerapan perilaku membuang sampah pada tempatnya masih kurang sehingga murid cenderung melakukannya. Terbukti dengan tingkat kemalasan murid dalam membuang sampah pada

tempatya, mereka berfikir lebih praktis membuang sampah seenaknya sendiri serta pemilahan sampah kurang mereka lakukan pada saat mereka membuang sampah menurut jenis sampahnya. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Valencia dkk di SDN 06 Manado yaitu kebiasaan siswa yang membuang sampah sembarangan dikarenakan perilaku yang kurang baik akan kesadaran akan manfaat dari bersihnya lingkungan sekitar (Vallencia, 2018).

Untuk mendukung kegiatan PHBS, di sekolah hendaknya memiliki bak penampungan air yang memenuhi syarat kesehatan. Jika di sekolah ada bak penampungan air seperti bak mandi, sebaiknya rajin dikuras setiap minggu agar tidak menjadi sarang perkembangbiakan nyamuk. Berdasarkan hasil penditian yang dilakukan di SDN 44 Leoran didapat hasil bahwa 56,7% murid yang mengikuti kegiatan sekolah setiap minggu untuk membersihkan bak mandi dan penampungan air lainnya. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Annida dkk di SDN Sukarasa 3 Tahun 2013 yaitu 38,8% responden selalu melakukan aktivitas memberantas jentik nyamuk dengan cara 3M Plus dan memeriksa jentik nyamuk secara berkala. Sedangkan 43,3% murid tidak memberantas jentik di sekolah, hal ini dikarenakan pada saat jadwal piket, mereka tidak pernah menguras atau membersihkan bak mandi sampai bersih. Penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Lina di SDN 42 Korong Gadang Tahun 2016 yaitu 98,6 % murid melakukan pemberantasan jentik nyamuk, hal ini agar dapat terhindar dari berbagai penyakit berbahaya seperti penyakit demam berdarah. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara 3M yaitu menguras, menutup dan mengubur tempat yang tergenang air (Lina, 2016).

Mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah merupakan suatu kebiasaan yang harus ditanamkan pada murid. Hal ini sebagai upaya agar siswa terhindar dari kandungan zat kimia yang terdapat pada makanan yang dijual bebas di luar kantin sekolah. Mengkonsumsi jajanan yang bersih dan jauh dari jangkauan lalat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 44 Leoran didapat hasil bahwa 86,7% murid mengkonsumsi

jajan sehat di kantin sekolah. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Annida dkk di SDN Sukarasa 3 Tahun 2013 yaitu 38,94% responden selalu mengkonsumsi makanan Jajanan sehat di kantin sekolah. Nilai presentase responden didukung dengan adanya sarana yang disediakan oleh SDN Sukarasa 3 terkait indikator tersebut, seperti tersedianya kantin sehat di sekolah. Sedangkan 13,3% murid tidak mengkonsumsi jajan di kantin sekolah. Hal ini dikarenakan jajan yang ada di kantin sekolah berbeda dengan apa yang di jual di luar sekolah. Sehingga mereka cenderung jajan di luar lingkungan sekolah yang tidak diketahui hygiene dari jajanan yang mereka konsumsi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Titik Nurbiyanti dan Agus Hindarto Tahun 2014 yaitu anak sekolah belum mengerti cara memilih jajan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri. Anak sekolah membeli Jajan menurut kesukaan mereka sendiri tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung di dalamnya. Kebiasaan jajan ini dipengaruhi oleh faktor jenis makanan, karakteristik personal (pengetahuan tentang jajan, kecerdasan) dan faktor lingkungan (Nurbiyanti, 2014)

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah sangatlah pesat, sehingga diperlukan pencatatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara rutin. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan untuk memantau pertumbuhan sehingga apabila terjadi kekurangan gizi bisa cepat ditangani. Untuk mendukung kegiatan PHBS di sekolah hendaknya tersedia jadwal menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan serta sekolah harus memiliki sarana untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Berdasarkan hasil pcnelitian yang dilakukan di SDN 44 Leoran didapat hasil bahwa 100% murid tidak melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dikarenakan daya dukung berupa alat stature meter dan timbangan tidak tersedia di UKS. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh fivi dkk, di SDN 001 Tanjung Balai Karimun Tahun 2013 yaitu scmua murid tidak melakukan kegiatan menimbang berat dan mengukur tinggi

badan karena dihubungkan dengan fasilitas sarana yang tidak ada pada sekolah tersebut, kurangnya monitoring dari pihak puskesmas seperti menyediakan KMS murid sehingga kegiatan tidak dapat dijalankan (Fivi M.D, 2013). Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Annida dkk di SDN Sutoasa 3 Tahun 2013 yaitu 49.53% responden menimbang BB dan mengukur TD setiap 6 bulan sekali. Nilai presentase jawaban didukung berupa adanya sarana yang disediakan oleh pihak SDN Sukarasa 3 seperti tersedianya timbangan berat badan, alat. Ukur tinggi badan dan Kartu Menuju Sehat Anak Sekolah (KMSAS).

KESIMPULAN DAN SARAN

Masih kurangnya sarana pendukung dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 44 Leoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sehingga murid belum sepenuhnya melaksanakan PHBS yang baik.

Disarankan kepada pihak sekolah agar selalu menyediakan sarana pendukung PHBS di sekolah serta selalu memberikan pemahaman kepada murid akan pentingnya menjaga kebersihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 44 Leoran dan seluruh guru yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian ini dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annida, d. (2014). Study Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDN Sukarasa 3. *Volume 3*, 34- 36.
- Arman, W. (2018). *Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 1 Sukoharjo*. Skripsi.

- Enrekang, D. (2017). *Laporan Diare Perdesa*. Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang.
- Fivi M.D, d. (2013). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun . *Volume 8 No.1*.
- Kartiadi. (2018, Oktober 1). Atasi Sampah dengan Sanitary Landfill. <http://www.greenradio.fm/index.php?view=article&catid>.
- Lina. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes Volume 1*, 1-3.
- Nurbiyanti, T. (2014). Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. *Volume 3 Nomor 3*.
- Rohaida. (2016). Pengembangan Media Video Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Siswa SD. *Volume 18*, 67 - 78.
- Saragih. (2012). *Gambaran Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Cikuda Jatinangor*. Skripsi.
- Sulsel, D. (2015). *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Syamsul M & Nur N.H. (2018). Hubungan Antara Higiene Perorangan dengan Kejadian Infeksi Kecacingan pada Pemulung Sampah Usia Anak Sekolah Dasar di Tempat Pembuangan Akhir Antang Kota Makassar. *HIGIENE. Volume 4 Nomor 3*
- Vallencia, d. (2018). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Manado. *Volume 8 Nomor 6*.
- Windasari, S. (2013). *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 54 Kota Banda Aceh*. Skripsi